

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan oleh penulis dengan masalah implementasi variabel aspek rasio untuk mendukung penceritaan pada film pendek yang berjudul Nada-Nada Tika Yang Bercerita, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menyimpulkan bahwa aspek rasio dapat digunakan untuk memberikan peranan penting dan motivasi terhadap penceritaan sesuai kebutuhan antara lain:

- a) Latar belakang waktu pada cerita

Film ini menggunakan tiga latar belakang waktu yang berbeda beda, diantaranya yakni tahun 2000 yang menggunakan ukuran aspek rasio 4:3, tahun 2018 yang menggunakan ukuran aspek rasio 2.35:1, tahun 2022 yang menggunakan ukuran aspek rasio 16:9. Penerapan ketiga perbedaan ukuran aspek rasio tersebut mendeskripsikan secara non verbal ketika perubahan latar belakang berlangsung.

- b) Motivasi terhadap penonton

Penggunaan ukuran aspek rasio 16:9, ditujukan kepada penonton agar dapat melihat *framing* dengan luas tanpa dibatasi zona hitam atau *blank space*, sesuai dengan ceritanya bahwa babak cerita yang menggunakan ukuran ini pada filmnya tidak ada lagi permasalahan yang hadir. Kedua, penggunaan ukuran aspek rasio 2.35:1, ditujukan kepada penonton agar babak pada film ini menghasilkan karakter ketegasan, karena terdapat zona hitam secara vertikal yang mengharapakan penonton lebih nyimak mengamati jalan cerita mulai dari konflik muncul hingga penyelesaian masalah. Ketiga, penggunaan ukuran aspek rasio 4:3, ditujukan kepada penonton agar babak pada film ini menghasilkan *framing* menjadi padat, dikarenakan terdapat zona hitam atau *blank space* secara horizontal, ukuran ini digunakan, juga untuk ingin membuat penonton hanya

fokus terhadap keluarganya tika, selain itu alasan lainnya berdasarkan latar belakang waktu, sesuai yang sudah penulis cantumkan pada teori aspek rasio, bahwa sejak tahun 1930 ukuran standar layar TV memiliki ukuran 4:3 yang juga digunakan TV tabung pada tahun 2000-an. Oleh karena itu, mengharapkan penonton seakan menonton film pada tv tabung yang bernuansa tahun 2000 pada cerita filmnya.

2. Penulis telah mencari data mulai dari fungsional, referensi karya, hingga sebab akibat antara penggunaan ukuran aspek rasio terhadap penceritaan. Oleh karena itu, penulis menemukan alternatif penggunaan dari aspek rasio dari fungsional sebelumnya, untuk diterapkan kedalam karya film penulis. Alternatif penggunaan aspek rasio yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - a) Aspek rasio digunakan sebagai penanda pergantian tahun  
Film ini menggunakan tiga periode tahun dengan jarak yang jauh. Selain itu, perubahan periode tahun pada film dilakukan secara maju dan mundur, mulai dari tahun 2000, 2022, 2018, lalu kembali ke tahun 2022. Penerapan tahun yang memutar tentu akan membuat penonton sulit memahami alur ceritanya. Oleh karena itu, aspek rasio ini menjadi alasan penulis untuk dijadikan eksperimen dari alternatif penggunaan aspek rasio, untuk membantu penonton dalam memahami alur cerita terhadap perbedaan periode tahun yang ditandai dengan adanya perbedaan ukuran aspek rasio.
  - b) Aspek rasio digunakan sebagai perbedaan latar belakang pendidikan  
Tokoh utama pada film ini memiliki tiga latar belakang pendidikan yang berbeda, mulai dari belum sekolah, SMA kelas tiga, hingga memiliki gelar Sarjana. Oleh karena itu, aspek rasio dapat menandai terhadap ketiga latar belakang pendidikan tersebut kepada penonton, agar dapat membantu penonton bahwa adanya perubahan latar belakang pendidikan.

3. Hasil akhir film ini yang dilakukan secara *independent* yang memiliki tiga ukuran aspek rasio yang berbeda dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan aspek rasio masih bisa dikembangkan dari fungsional yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, hasil dari karya ini tidak hanya berhenti pada layar *screening* yang telah dilakukan, tetapi akan disalurkan ke media pada event festival film berskala nasional, agar masalah yang angkat oleh penulis dapat didiskusikan kepada *audience* lainnya.

## 5.2. Saran

Dalam proses produksi film, tentu memiliki hambatan yang tidak diinginkan baik di produksi maupun saat paska produksi berlangsung. Pada proses produksi film ini, memiliki beberapa kendala yang dapat dievaluasi. Evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai saran untuk dijadikan acuan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan visinya. Secara umum, saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai sutradara adalah harus mempunyai plan lain ketika proses produksi berlangsung, karena menjadi seorang sutradara harus terlihat profesionalisme dalam menyikapi kendala yang tidak kita inginkan pada saat produksi berlangsung. Namun ada beberapa saran secara khusus yang dapat disimpulkan untuk dijadikan acuan, sebagai berikut:

### 5.2.1. Akademis

Untuk peneliti selanjutnya, jika mengambil permasalahan yang sama yakni penggunaan aspek rasio yang mempengaruhi penceritaan, disarankan agar lebih teliti untuk memakai ukuran aspek rasio apa yang sesuai dengan cerita yang diangkat, hal ini agar tidak ada miskomunikasi antara media film sebagai penyampaian pesan terhadap komunikan atau *audience*.

### 5.2.2. Praktis

1. Untuk peneliti selanjutnya mengambil sutradara, agar lebih teliti mengkonsep visual dengan matang bersama *Direct of Photography* agar tidak terjadi misskomunikasi dilapangan mengenai *shotlist*.

2. Karena sutradara memiliki wewenang tinggi untuk peradeganan, maka jika peneliti selanjutnya mengambil sutradara, sebaiknya melakukan *reading* yang matang, agar visi dari sutradara terealisasikan oleh pemeran.

